

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018” merupakan data sekunder yang berbentuk laporan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu dan pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode dalam penelitian ini selama 3 tahun yang digunakan yaitu 2016, 2017 dan 2018. Data laporan tahunan perusahaan bersumber dari *website* resmi BEI.

Ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini untuk membatasi variabel ukuran kantor akuntan publik menggunakan pengelompokan kantor akuntan publik yang masuk kelompok *big 4* dan *non big 4*, dan untuk variabel profitabilitas perusahaan dibatasi dengan menggunakan rasio pengembalian aset.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Metode penelitian secara kuantitatif merupakan metode

penelitian yang menggunakan angka. Mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistic, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dari ukuran kantor akuntan publik dan profitabilitas perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini data *annual report* perusahaan jasa sektor keuangan sub sector bank yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018, selain itu penelitian juga membutuhkan data berupa data history harga saham, perusahaan yang terdaftar di BEI, data performance company selama tahun 2016 - 2018 dan kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan yang menjadi sampel serta besaran dominasi kantor akuntan publik terhadap pada suatu industri. Data tersebut dapat diperoleh dari website IDX yaitu yaitu <http://www.idx.co.id/> serta web-web terkait lainnya dengan cara mempelajari literatur yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian baik melalui media elektronik maupun media cetak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap untuk dijadikan objek penelitian (Shalica, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel yang mewakili populasi dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan sampel dari populasi yang tersedia dan dipilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti (Millatina, 2012).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018.
2. Sampel merupakan perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang mengungkapkan annual report di website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
3. Perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank memiliki laba atau earning per share (EPS) positif selama tahun 2016 - 2018.
4. Perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2016 - 2018 dalam satuan rupiah.

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan ukuran kantor akuntan publik dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu koefisien respon laba dan dua variabel independen yaitu ukuran kantor akuntan public dan profitabilitas perusahaan. Adapun definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Koefisien respon laba biasa digunakan para ahli untuk menilai kualitas laba atau tingkat berharganya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Koefisien respon laba dapat diartikan sebagai ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott 2001). Sebagai contoh misalnya suatu perusahaan diekspetasi melaporkan laba per lembar saham sebesar Rp 10.000,- , ternyata melaporkan laba per lembar saham sebesar Rp 15.000,- (laba kejutan yang positif, diistilahkan juga sebagai *good news*), jika kenaikan harga saham perusahaan tersebut sebesar Rp 500,- berdasarkan pengumuman laba tersebut maka ERC perusahaan tersebut adalah $500/5000 = 0.1$ (Riyatno 2007).

b. Definisi Operasional

Koefisien respon laba dapat dihitung menggunakan regresi proksi harga saham dan laba akuntansi. Dalam hal ini, proksi yang digunakan untuk harga saham adalah *cumulative abnormal return* (CAR), sedangkan untuk laba akuntansi menggunakan proksi *unexpected earning* (UE) (Zulhwate 2005).

Koefisien respon laba dapat dihitung dengan tahap awal yaitu menghitung besarnya cumulative abnormal return (CAR), lalu tahap kedua menghitung unexpected earnings (UE). Menghitung variabel Cumulative Abnormal Return (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Dalam hal ini:

$CAR_{i(-3,+3)}$: abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 3 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan ke OJK)

AR_{it} : abnormal return perusahaan i pada hari t

Dalam menghitung cumulative abnormal return, menggunakan abnormal return sepanjang periode jendela, dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Dimana:

AR_{it} : return tidak normal saham ke i pada hari ke t

R_{it} : return saham ke i pada periode hari ke t

RM_{it} : Return pasar ke i pada hari ke t

Sedangkan untuk return saham harian diukur dengan rumus:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

di mana:

R_{it} = return saham i pada periode hari ke t

P_{it} = harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada hari $t-1$

Dan mengukur Return pasar (R_{Mit}) dihitung dengan rumus:

$$R_{Mit} = (IHS_{Git} - IHS_{Git-1}) / IHS_{Git-1}$$

di mana:

R_{mit} = return pasar i pada perioda hari ke t

IHS_{Git} = indeks harga saham gabungan pada hari ke t

IHS_{Git-1} = indeks harga saham gabungan pada hari $t-1$

CAR diperoleh dengan cara menjumlahkan return tidak normal perusahaan i sepanjang periode jendela. Penggunaan periode jendela pendek karena investor akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang memiliki nilai ekonomis. CAR selama periode jendela dihitung dengan rumus:

$$CAR = \sum AR_{it}$$

di mana:

CAR_{it} = return tidak normal kumulatif saham perusahaan i selama periode jendela 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah tanggal pengumuman laba tahunan

AR_{it} = return tidak normal saham ke i selama periode jendela

Tahap kedua dalam menghitung koefisien respon laba adalah dengan menghitung unexpected earnings (UE). Unexpected earnings dalam penelitian ini dihitung dengan dengan pengukuran yang juga digunakan dalam penelitian etty (2008), yaitu :

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini:

UE_{it} : unexpected earnings perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : earnings per share perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : earnings per share perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya
t (t-1)

P_{it-1} : harga saham sebelumnya

Selanjutnya untuk menghitung Koefisien Respon laba, akan dilakukan penghitungan keterkaitan antara Cumulative Abnormal Return (CAR) dengan Unexpected Earning (UE) dengan rumus:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = Abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan

UE_{it} = *unexpected earning*

β₀ = konstanta

β₁ = koefisien yang menunjukkan ERC

e_{it} = komponen error dalam model atas perusahaan I pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran kantor akuntan public dan profitabilitas perusahaan.

a. Ukuran Kantor Akuntan Publik

1) Definisi Konseptual

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

2) Definisi Operasional

Variabel ukuran kantor akuntan public ini diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP big 4, nilai 0 jika sebaliknya. Kantor akuntan public yang termasuk dalam big 4 tersebut adalah:

- a) Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers atau biasa disebut PWC.
- b) Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan Deloitte Tohce Tomatsu Limited atau biasa disebut dengan Deloitte
- c) Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, berafiliasi dengan Ernst & Young (EY).

- d) Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

b. Profitabilitas Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variable profitabilitas keuangan akan diukur menggunakan rasio pengembalian aset, adapun cara menghitung besaran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji, apakah variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dari data (titik pada sumbu diagonal grafik). Apabila titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis tersebut maka regresi telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi menunjukkan lebih besar 5%, maka artinya, data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, dan (2) variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0.10 atau nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah didalam regresi yang digunakan ditemukan ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik untuk digunakan adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji heterokedastisitas ini menggunakan uji Glejser, dan melihat grafik *scatterplot*. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika hasil Glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang nilai signifikansinya dibawah 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. grafik *scatterplot* mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ditemukan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Grafik tersebut telah menunjukkan heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ditemukan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Grafik tersebut tidak menunjukkan heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara masing-masing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Pengambilan keputusan dijelaskan secara berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien dererminasi (R^2) pada penelitian ini digunakan karena variabel independen jumlahnya lebih dari satu, yaitu empat variabel independen. Koefisien dererminasi (R^2) bertujuan untuk menentukan besaran variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

c. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi ini juga digunakan untuk mengestimasi rata-rata nilai populasi atau nilai dari rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya. Dalam analisis ini juga dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel tersebut. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Y = Koefisien Respon Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

X₁ = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X₂ = Profitabilitas Perusahaan

€ = *Error*